Jurnal Desain Komunikasi Kreatif
https://judikatif-upiyptk.org/ojs
2023 Vol. 5 No. 1 Hal: 49-58 e-ISSN: 2745-9454

Analisis Komparatif Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven

Alifia Hamzah[1]✉, Wawan Gunawan[2], Nala Nandana Undiana [3]

[1]Universitas Pendidikan Indonesia
[2]Universitas Pendidikan Indonesia
[3]Universitas Pendidikan Indonesia
alifiahamzah@upi.edu

Abstract

Watching movies has become a medium of entertainment for people, even today we don't have to go to the cinema to be able to watch movies. One of the reasons someone chooses to watch a movie is from the choice of genre. Genre in film is a category to group a film based on a certain theme, style and elements. There is one film genre that is fairly new in Indonesian cinema, namely the Heist film genre. The film Stealing Raden Saleh was the first Heist film in Indonesia and received a positive response from the audience. While in Hollywood films, this genre has been widely produced since 1950. Ocean's Eleven is one of the famous Heist films that has 2 sequels. The purpose of this study is to find out the similarities and differences between Indonesian and Hollywood Heist films. The method used in this study is qualitative with a descriptive approach, so that the data used is based on the process of observation, literature study and documentation. This study uses the three-act structure theory refined by Syn Field to help analyze the storytelling techniques and character development of each act. This study found several similarities and differences from the two films studied. Among them are the type of story Omniscient Narration and the existence of Plot Twists and differences in the challenges of the main character. In the Heist film studied, there is one element that becomes an important point in the core of the story. These elements are contingency, backup plans prepared by a team of thieves to make their mission successful.

Keywords: Heist Genre, Storytelling Technique, Character Development, Stealing Raden Saleh, Ocean's Eleven.

Abstrak

Menonton film sudah menjadi media hiburan masyarakat, bahkan saat ini kita tidak harus pergi ke bioskop untuk bisa menonton. Salah satu alasan seseorang dalam memilih tontonan adalah dari pemilihan genrenya. Genre dalam film adalah kategori untuk mengelompokan suatu film berdasarkan tema, gaya dan elemen tertentu. Terdapat satu genre film yang terbilang baru di perfilman Indonesia, yaitu genre film Heist. Film Mencuri Raden Saleh adalah film Heist pertama di Indonesia dan mendapat respon positif dari penonton. Sedangkan pada perfilman Hollywood, genre ini sudah banyak diproduksi sejak tahun 1950. Ocean's Eleven adalah salah satu film Heist terkenal yang mempunyai 2 sequel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari film Heist Indonesia dan Hollywood. Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga data yang digunakan berdasar pada proses observasi, studi literatur dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori struktur tiga babak yang disempurnakan oleh Syn Field untuk membantu menganalisa teknik penceritaan dan pengembangan karakter setiap babaknya. Penelitian ini menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dari kedua film yang diteliti. Diantaranya adalah jenis penceritaan Omniscient Narration dan adanya Plot Twist serta perbedaan tantangan pada tokoh utama. Pada film Heist yang diteliti, terdapat adanya satu elemen yang menjadi poin penting dalam inti ceritanya. Elemen tersebut adalah kontingensi, rencana cadangan yang disiapkan oleh tim pencuri supaya misi mereka berhasil.

Kata kunci: Genre Heist, Teknik Penceritaan, Pengembangan Karakter, Mencuri Raden Saleh, Ocean's Eleven.

Judikatif is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.

1. Pendahuluan

Dewasa ini menonton film sudah menjadi media hiburan untuk berbagai kalangan usia, saat ini orang-orang bisa menonton film tanpa harus pergi ke bioskop. Film merupakan suatu media untuk menyampaikan sebuah pesan kepada khalayak umum melalui media cerita [1]. Tidak ada bentuk murni dari cerita, hal ini juga yang menjadi sumber terciptanya genre baru [2]. Sebuah film adalah medium bagi sineas untuk menyampaikan pesan kepada penonton melalui cerita yang dimainkan oleh karakter [3]. Film menjadi salah satu bentuk media komunikasi massa yang menunjukan ideologi dari sineasnya serta penggambaran sosial dari suatu wilayah tertentu [4]. Film menjadi bagian dari kehidupan saat ini dan tersedia dalam berbagai media, seperti bioskop, tayangan televisi, kaset video dan lainnya [5].

Pertimbangan seseorang untuk menonton sebuah film dilandasi oleh banyak faktor, salah satunya adalah dari genre apa yang diangkat pada film tersebut. Suatu film pasti mengangkat setidaknya satu genre di dalamnya, yang akan diolah dan dikembangkan menjadi satu kesatuan cerita yang menarik untuk ditonton. Terdapat

Diterima: 02-06-2023 | Revisi: 22-06-2023 | Diterbitkan: 30-06-203 | doi: 10.35134/judikatif.v4i2.1

banyak cara untuk meningkatkan daya tarik sebuah film, salah satunya adalah dari pemilihan genre yang sesuai dan tampilan gambarnya [6]. Untuk sebagian besar penonton film, pemilihan genre film menjadi salah satu pertimbangan dalam pemilihan tontonan.

Pengklasifikasian film dilihat dari genrenya, genre merupakan komponen yang penting dalam membangun pemahaman penonton [7]. Genre film juga merupakan kategori yang digunakan untuk mengelompokkan film menurut tema, gaya, atau elemen cerita tertentu [8]. Ada banyak genre film yang berbeda seperti drama, komedi, aksi, horor, romantis, fiksi ilmiah dan lain-lain. Setiap genre, memiliki ciri khas dan gaya penceritaannya masing-masing. Genre berperan sebagai faktor penentu apakah kita akan menonton suatu tayangan televisi/film atau tidak [9]. Jenis Film dapat membantu calon penonton memilih film apa yang sesuai dengan selera mereka. Beberapa film juga dapat diklasifikasikan ke dalam lebih dari satu genre. Misalnya, sebuah film dapat digolongkan sebagai komedi-romantis karena menggabungkan unsur komedi dan romantisme. Ada juga film yang menggabungkan genre aksi dan fiksi ilmiah. Genre film terus berkembang seiring dengan terbentuknya dunia film. Banyak genre baru bermunculan yang menjadi populer di kalangan masyarakat. Salah satunya adalah genre pencurian (Heist).

Mengacu pada buku The Heist Film: Stealing With Style (2014). Genre Heist atau Pencurian adalah subgenre dari Aksi dan Kriminal yang berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan pencurian beresiko tinggi [10]. Genre ini berseberangan dengan genre cerita detektif. Kata pencurian memiliki arti yang berbeda dengan perampokan. Jika perampokan adalah aksi yang dilakukan secara terang terangan, pencurian justru dilakukan secara diam-diam dan terstruktur. Film dengan genre ini akan menampilkan sudut pandang para pencuri yang melakukan pencurian rumit, membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan yang cermat, serta tingkat kesulitan yang tidak masuk akal, dan bergantung pada keahlian setiap individunya. Selain itu, genre ini sering kali menampilkan ansambel karakter. Masing-masing dari karakter tersebut memiliki kepribadian unik dan hebat di bidangnya masing-masing, mereka akan bekerja sama untuk melakukan aksi pencurian nantinya.

Dalam bukunya, Daryl Lee menyebutkan bahwa perfilman Hollywood sudah banyak memproduksi film dengan genre satu ini, pada sejarahnya film berjudul The Asphalt Jungle (1950) menjadi film pertama yang memperkenalkan dan membawa istilah "Heist". Dari film genre Heist, perfilman Hollywood diperkirakan berhasil mendapat lebih dari $2 miliar dari penjualan box office dalam satu dekade terakhir. Genre pencurian benar-benar membayar sangat baik hari ini, ini bukan waktu yang buruk untuk berpikir tentang pencurian sebagai genre [10]. Jangkauan film yang luas menandakan bahwa film tersebut mampu mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat melalui cerita yang dihadirkan [11].

Perfilman Indonesia sendiri bisa dikatakan jarang memproduksi genre film ini, karena rumit pengeksekusiannya. Tantangan sineas Indonesia untuk memproduksi film Heist bukan hanya dari proses pengambilan gambarnya saja, akan tetapi bagaimana menyampaikan cerita pencurian yang dekat dengan masyarakat kita. Pada tanggal 18 November 2019, melalui acara konferensi pers virtual. Angga Dwimas Sasongko selaku direktur utama studio film Visinema Pictures, mengumumkan bahwa akan memproduksi film bergenre Heist berjudul Mencuri Raden Saleh. Film ini akan menjadi film Heist pertama di perfilman Indonesia. Jika film Hollywood mengukur kesuksesannya melalui pendapatan box office, di Indonesia bisa dilihat dari jumlah penontonnya. Dilansir dari instagram @visinemaid, film Mencuri Raden Saleh berhasil memperoleh jumlah penonton sebanyak 2,3 juta selama masa penayangan dan memperoleh banyak nominasi penghargaan.

Film Mencuri Raden Saleh adalah film yang dirilis tahun 2022, diproduksi oleh Visinema Pictures dan disutradarai oleh Angga Dwimas Sasongko sekaligus penulis skenario bersama Husein M. Atmojo. Film ini menceritakan pencurian besar oleh sekelompok anak muda yang ahli di bidangnya masing-masing. Target pencurian mereka adalah sebuah lukisan bersejarah di Indonesia. Bukan hanya terjadi pada film fiksi dan seakan dibuat buat, ternyata pemalsuan lukisan sendiri pernah terjadi di Indonesia. Berita ini tertuang dalam salah satu majalah tempo tahun 2012 lalu berjudul "Lukisan Palsu Sang Maestro". Deskripsi dari seri majalah itu berbunyi "Sejumlah karya lukis papan atas Indonesia koleksi museum Oei Hong Djien diindikasi palsu". Hal ini bisa saja menjadi landasan kenapa film Mencuri Raden Saleh bisa memikat banyak penonton.

Film Ocean's Eleven merupakan film garapan Warner Bros yang dirilis tahun 2001 dan disutradarai oleh Steven Soderbergh. Film ini merupakan versi remake dari film aslinya dengan judul yang sama, yaitu Ocean's 11 yang dirilis tahun 1960. Target utama pencurian dari film ini adalah sebuah brankas uang yang disimpan di tiga kasino secara bersamaan. Kasino tersebut adalah Bellagio, Mirage, dan MGM Grand. Film lamanya Ocean's 11 adalah film yang sangat terkenal karena dibintangi oleh pemain papan atas seperti Frank Sinatra yang memerankan Danny Ocean. Versi remake tahun 2001 ini berhasil mengembalikan kejayaan dari film aslinya, bahkan film Ocean's Eleven remake ini menuai kesuksesan yang lebih besar hingga menjadi film franchise dan memiliki dua sequel yaitu Ocean's Twelve (2004) dan Ocean's Thirteen (2007). Film remake adalah film yang dibuat ulang dengan alur dan tokoh yang sama dengan film aslinya, biasanya film remake hadir untuk mengulang kesuksesan film aslinya. Film franchises merupakan suatu koleksi atau kumpulan film yang terkait sebagai

turunan (salinan) atau lanjutan dari suatu karya awal. Bisa dibilang franchises sama dengan series. Sedangkan sequel adalah cerita lanjutan dari cerita sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama Aditia (2023) pada penelitiannya yang berjudul "Analisis Unsur Sinematografi dalam Membangun Realitas Cerita Pada Film Mencuri Raden Saleh". Mengemukakan bahwa bagaimana merealisasikan unsur sinematografi untuk membangun realitas cerita dengan menggunakan rumus The Five C's Cinematography. Pada penelitiannya, faktor pendukung dalam membangun realitas cerita adalah adanya setiap unsur di dalam frame seperti penataan artistik, penataan cahaya dan pemilihan lokasi yang mendukung. Jenis penelitian ini merupakan kualitatif, menggunakan pendekatan kritik film dengan unsur sinematografi dan teknik dasar pengambilan gambar dari Joseph V. Mascelli.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah salah satu objek yang diteliti merupakan film Mencuri Raden Saleh. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek yang diteliti berbeda, dalam penelitian terdahulu meneliti tentang unsur sinematografi. Sedangkan pada penelitian ini adalah teknik penceritaan dan pengembangan karakter.

2. Objek penelitian ini lebih dari satu, yaitu satu adegan dari film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven.

3. Fokus penelitian sebelumnya adalah menjelaskan semiotika dalam beberapa adegan pada film Mencuri Raden Saleh, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada mencari persamaan dan perbedaan teknik penceritaan dan pengembangan karakter antara dua film dalam genre yang sama.

Penelitian ini memiliki dua fokus pembahasan yang nantinya akan peneliti bandingkan. Yaitu, Bagaimana teknik penceritaan dalam film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven serta bagaimana pengembangan karakter pada kedua film tersebut. Pada umumnya teknik bercerita naratif pada film terbagi menjadi dua yaitu Restricted Narration dan Omniscient Narration [12]. Unsur naratif dalam film berisi segala hal yang berkaitan dengan cerita, cerita sendiri merupakan tulang punggung dari sebuah film [13]. Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven termasuk kedalam Omniscient Narration. Omniscient Narration adalah teknik penceritaan dari semua sudut pandang pemain [14]. Artinya semua pemain berperan memberikan sumbangsih cerita dengan bobot yang hampir sama dengan tokoh utama. Alasan kedua film ini memakai teknik penceritaan Omniscient Narration karena adanya ansambel karakter yang posisinya sama pentingnya dengan karakter utama.

Teori yang digunakan peneliti untuk membantu menganalisis teknik penceritaan dan pengembangan karakter pada film, teori tersebut adalah teori struktur tiga babak dari Syn Field. Struktur tiga babak berasal dari zaman yunani kuno dan diperkenalkan lebih dulu oleh Aristoteles. Aristoteles termasuk salah satu penulis yang pertama kali menganalisis seni bercerita dengan membaginya menjadi tiga babak yaitu awal, tengah dan akhir. Beliau menyatakan bahwa cerita harus terdiri dari rangkaian peristiwa sebab dan akibat, setiap adegan harus mendukung adegan berikutnya dan tidak menjadi episode yang terpisah. Itulah yang mendasari Aristoteles membagi struktur babak dalam drama menjadi tiga babak. Struktur Tiga Babak Aristoteles memiliki babak pertama sebagai pengenalan karakter, babak kedua bagaimana cara karakter dalam menyelesaikan masalahnya dan babak ketiga merupakan penyelesaian masalah yang dihadapi karakter [15]. Dalam bukunya yang berjudul screenplay, Syn Field mengubah struktur tiga babak menjadi sebuah formula penulisan yang terdiri dari Setup, Confrontation dan Resolution. Namun, pada dasarnya tetap sama. Hanya saja, struktur tiga babak diubah menjadi panduan untuk mengembangkan sebuah cerita.

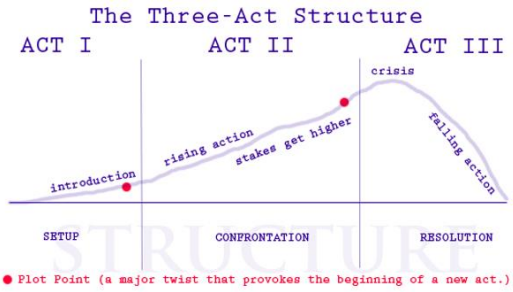

Gambar 1. Penggambaran grafik dari Struktur Tiga Babak oleh Syn Field

Babak pertama (setup) menurut Syn Field biasanya mencakup ¼ hingga ⅓ bagian dari cerita. Babak pertama sendiri terdiri dari 3 bagian yaitu :

a. Eksposisi

   Pengenalan tokoh utama pada penonton.

b. Inciting Incident

   Kemungkinan berubahnya situasi sehingga tokoh utama dapat mencapai tujuannya.

c. Plot Point 1

   Bagian ini bisa saja berjalan beriringan dengan Inciting Incident, tokoh utama mau tidak mau harus menghadapi tantangan hingga cerita selesai.

Babak kedua (confrontation) berlangsung lebih lama dari babak pertama dan ketiga. Bahkan di beberapa cerita, babak kedua menempati ⅓ hingga ½ alur cerita. Babak kedua juga terdiri dari 3 bagian yaitu :

a. Rising Action

Bagian dimana tokoh utama mulai mengalami tambahan masalah dalam mencapai tujuannya.

b. Mid Point

Penulis akan kembali kepada tokoh utama dan membuat mereka sadar bahwa kondisinya sudah semakin darurat. Akan semakin banyak tantangan yang harus dihadapi untuk mencapai tujuan.

c. Plot Point 2

Tokoh utama benar-benar gagal mencapai tujuan dan merasakan kekalahan untuk pertama kalinya.

Babak ketiga (resolution) biasanya dapat mengambil ¼ atau ⅓ bagian atau bahkan bisa lebih pendek lagi. Babak ketiga ini terdiri dari 3 bagian yaitu :

a. Pre-Climax

Nama lain yang terkenal adalah "The Dark Night of The Soul". Pada tahap ini tokoh utama telah kehilangan semua yang ia miliki, padahal misi mereka masih belum tercapai.

b. Climax

Tahap puncak dari semua masalah atau tantangan yang ada.

c. Denouement

Jika tujuan tokoh utama tidak tercapai pada tahap Climax, maka tahap denouement adalah tahap dimana tujuannya akhirnya tercapai. Tokoh utama juga dapat mendefinisikan ulang tujuannya saat keinginannya gagal diperoleh.

Tujuan pada penelitian ini adalah membandingkan teknik penceritaan dan pengembangan karakter dari dua film dalam genre yang sama yaitu Heist. Serta memberikan apresiasi terhadap perfilman Indonesia dengan hadirnya genre baru di masyarakat kita. Manfaat utama penelitian mengenai analisis komparatif ini adalah sebagai referensi teknik penceritaan dan mengenal lebih dekat dengan proses pengembangan karakter dari sebuah film.

2. Metodologi Penelitian

2.1. Bahan

Tahap ini dilakukan pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk menganalisis sebuah film. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

2.1.1. Observasi

Melakukan observasi dengan cara menonton kedua film yang akan dikomparasikan. Data-data yang didapat dari hasil observasi ini adalah bagaimana Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter dari film Mencuri Raden Saleh karya Angga Dwimas Sasongko dengan Ocean's Eleven karya Steven Soderbergh. Penulis melakukan observasi secara langsung di bioskop untuk menonton film Mencuri Raden Saleh dan Netflix untuk menonton film Ocean's Eleven.

2.1.2. Studi Dokumentasi

Melakukan studi dokumentasi untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai kedua film diatas. Penulis mencari atau memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dan dokumen yang dapat mendukung penelitian. Pada hal ini, penulis menggunakan website Shotdeck sebagai tempat pengumpulan data berupa gambar adegan pada film tersebut.

2.1.3. Studi Literatur

Studi literatur yang dilakukan yaitu dengan mencari referensi dari buku, artikel, internet yang relevan serta sumber terkait dengan permasalahan penelitian yang diangkat.

2.2. Metode

Metodologis yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan analisis komparatif. Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan dalam meneliti kondisi nyata dan peneliti adalah kunci utamanya [16]. Deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif [17]. Menurut Made Winartha metode kualitatif deskriptif adalah menganalisis, menggambarkan dan meringkas berbagai kondisi dan juga data yang dikumpulkan menjadi kesatuan hingga dapat menjawab permasalahan yang dituliskan oleh peneliti [12]. Metode ini sangat sesuai untuk digunakan apabila peneliti bertujuan menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai fenomena yang terjadi dengan tujuan objek penelitian tersebut dapat disajikan secara rinci dan diketahui ciri, karakter dan juga sifatnya. Tujuan dari penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan 2 objek atau lebih yang berbeda dan membandingkannya untuk mengetahui adakah persamaan dan perbedaan antara objek yang diteliti [18]. Adapun objek yang akan dianalisis adalah satu adegan pada film Mencuri Raden Saleh dan film Ocean's Eleven. Serta satu karakter pada kedua film tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Genre Film Heist

Genre Film Heist adalah salah satu turunan dari genre aksi dan kriminal, genre ini menekankan kepada aksi pencurian yang sangat tersusun rapi dengan segala rencananya. Tidak sedikit film dengan genre ini, menampilkan banyak rencana yang tidak bisa diperkirakan oleh penonton. Menurut Lee, genre Heist sendiri memiliki struktur tradisional dalam penceritaannya [10]. Struktur tersebut bisa dibaca pada tabel dibawah.

Tabel 1. Struktur Tradisional Pembabakan pada Genre Film Heist.

The Planning
"Babak awal ini akan memperkenalkan para karakter dan apa target pencurian mereka. Hal ini menunjukan apa yang melandasi pencurian mereka, apa rencana-rencana mereka dan apa aturan yang harus dipatuhi setiap anggotanya".
The Execution
"Setelah tahap perencanaan yang matang dan semua anggota telah terkumpul, saatnya mereka melancarkan aksinya. Umumnya, akan banyak rintangan yang datang dan misi mereka tidak akan berjalan mulus. Namun, semua itu adalah bagian dari rencana mereka sendiri".
The Aftermath
"Pada babak terakhir ini akan menawarkan sebuah kejutan, mulai dari misi pencurian yang gagal, penangkapan anggota hingga pengkhianatan. Namun, misi itu sebenarnya telah selesai dan berhasil tanpa disangka-sangka".

Struktur tradisional ini sebenarnya adalah struktur tiga babak klasik yang penamaan babaknya disesuaikan dengan genre yang dipakai. Oleh karenanya genre Heist berarti menggunakan pola penulisan struktur tiga babak milik Syn Field.

Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven sama-sama mengangkat genre Heist, sebagai genre utamanya. Tujuan utama atau target pencurian dari kedua film ini saling berkaitan dengan budaya dari negaranya masing-masing. Film Mencuri Raden Saleh menargetkan pencurian berskala besar untuk salah satu lukisan karya Raden Saleh, lukisan tersebut bercerita tentang "Penangkapan Pangeran Diponegoro" karya Raden Saleh tahun 1857. Sedangkan Ocean's Eleven merencanakan pencurian besar untuk sebuah brankas uang dari ketiga casino di Las Vegas. Ketiga casino tersebut adalah milik Terry Benedict sang antagonis utama dalam filmnya.

3.2. Elemen Pada Genre Film Heist

Elemen pada film adalah bagian-bagian penting yang saling berinteraksi dan berkesinambungan sehingga membentuk sebuah satu kesatuan yang utuh. Mengutip dari instagram @playstoprewatch, terdapat beberapa elemen yang menjadi ciri khas dari genre ini. Yaitu:

3.2.1. Pencurian Berskala Besar.

3.2.2. Perencanaan yang matang.

3.2.3. Code of Conduct.

3.2.4. Sedikit kemustahilan

3.2.5. Target Penting.

3.2.6. Motif ekonomi/personal.

3.2.7. Sekumpulan Professional.

3.2.8. Pemimpin yang berwibawa.

3.2.9. Anggota yang bermasalah.

3.2.10. Kontingensi dan seterusnya.

Hampir semua elemen di atas bisa ditemukan pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven.

3.3. Teknik Penceritaan

Teknik penceritaan adalah satu tata cara atau pendekatan yang membantu pengarang dalam membina ceritanya [19]. Pada umumnya teknik penceritaan naratif bisa dikategorikan menjadi Restricted Narration dan Omniscient Narration. Teknik penceritaan juga dapat dikatakan sebagai metode dan sistem dari sebuah cerita film yang disampaikan kepada penonton. Dengan kata lain, teknik penceritaan dilakukan dengan tujuan supaya penonton bisa memahami pesan yang akan disampaikan. Secara garis besar teknik penceritaan naratif dari kedua film yang diteliti adalah Omniscient Narration. Menurut Nurhasma Muhamad Saad, terdapat beberapa teknik penceritaan yang popular digunakan oleh kalangan penulis [14]. Beberapa diantaranya:

3.3.1. Teknik Naratif

3.3.2. Teknik Monolog (Dalaman/Luaran)

3.3.3. Teknik Dialog

3.3.4. Teknik Imbas Kembali

3.3.5. Teknik Imbas Muka

3.3.6. Teknik Saspens

3.3.7. Teknik Kejutan

Analisis komparatif antara film Indonesia dan Hollywood akan lebih fokus pada salah satu scene atau adegan pada babak ke-3 atau Resolution. Pada babak ini, film dengan genre Heist seringkali menggunakan Teknik Kejutan atau Plot Twist dalam penceritaannya. Pasalnya, karena pola yang mudah diikuti oleh penonton. Film Heist akan terkesan biasa saja jika tidak memberikan banyak kejutan kepada penonton.

3.4. Komparatif Teknik Penceritaan antara Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven

Adegan kedua film yang akan dianalisis adalah adegan yang menjadi titik munculnya teknik kejutan atau Plot Twist. Plot Twist adalah pembalikan keadaan atau situasi pada film atau novel, hal ini biasanya terjadi pada tahap Climax atau akhir cerita (denouement) [20]. Teknik kejutan bisa mengubah dugaan sementara yang penonton ketahui tentang alur cerita selanjutnya. Dalam beberapa kasus, teknik kejutan merupakan salah satu dari banyak teknik penceritaan yang membuat

penonton tetap tertarik sepanjang cerita. seperti pada gambar 2.

Gambar 2. Adegan Rusty Ryan saat menelpon Terry Benedict

Film Ocean's Eleven memiliki teknik kejutan yang terjadi pada babak The Aftermath atau babak ketiga saat Climax. Tepatnya pada adegan Rusty Ryan menelpon Terry Benedict, dia mengatakan semua rencana timnya kepada Terry, seakan Rusty Ryan disini adalah seorang pengkhianat tim. Pada momen ini penonton akan merasakan lonjakan emosi, antara merasa kesal dan heran kepada Rusty Ryan. Hal ini juga diperkuat oleh beberapa adegan sebelumnya, yang memperlihatkan kegagalan demi kegagalan dari setiap misi yang telah direncanakan. Tindakan yang diambil oleh Rusty Ryan disini bisa dianggap sebagai titik puncak dari setiap kegagalan misi timnya. Tapi semua asumsi itu tiba-tiba hilang ketika Terry menyadari bahwa dia sebenarnya yang telah masuk kedalam permainan para pencuri. Semua CCTV yang sedang diamati oleh Terry sebenarnya sudah diganti dengan video rekaan oleh para pencuri. Terry baru menyadari semua uangnya hilang ketika Rusty Ryan dan komplotannya telah pergi. seperti pada gambar 3.

Gambar 3. Adegan Piko saat berkelahi dengan dua orang asing

Film Mencuri Raden Saleh memiliki teknik kejutan yang dipakai untuk membuat penonton tertarik, sama halnya seperti pada film Ocean's Eleven. Pada film ini teknik kejutan muncul di akhir cerita atau babak ketiga tepatnya pada tahap denouement. Akan tetapi, terdapat perbedaan dengan film Ocean's Eleven. Film Mencuri Raden Saleh menggunakan adegan Plot Twist dengan cara diceritakan kembali oleh seorang tokoh dalam film bernama Fella. Teknik kejutan diperlihatkan menggunakan bantuan teknik lain yaitu Monolog Luaran. Monolog luaran sendiri adalah tokoh yang berdialog dengan diri sendiri dengan mengeluarkan suara tanpa dibalas oleh tokoh lain.

Permasalahan utama pada film ini yaitu Piko dan komplotan pencurinya akan mencuri sebuah lukisan karya Raden Saleh yang dipajang di istana presiden. Piko melakukan misi pencurian ini dengan tujuan membayar pembebasan ayahnya yang dipenjara akibat mantan presiden. Ketika para pencuri ini merasa rencana mereka telah berhasil dan tidak diketahui oleh siapapun, disaat itulah harapan mereka pudar ketika datang satu orang pengganggu. Orang tersebut adalah Budiman, ayah dari Piko sekaligus orang yang ingin Piko bebaskan dari penjara. Ternyata selama ini, Piko dan komplotannya telah masuk kedalam permainan yang disusun oleh Budiman dan Permadi mantan presiden. Penonton dibuat sangat kaget dan kecewa kepada Budiman, karena telah mengkhianati dan memanfaatkan anaknya sendiri. Teknik kejutan pada film ini tidak selesai sampai disana, ibarat buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Di penghujung cerita, keadaan diputarbalikan kembali. Piko dan komplotannya ternyata sudah menyiapkan rencana cadangan lain, untuk mengantisipasi kejadian seperti ini. Pada akhirnya Budiman sendirilah yang telah masuk permainan Piko dan komplotannya.

Persamaan dari kedua film ini adalah adanya kontingensi pada rencana pencurian mereka, hal ini membuat misi pencurian berjalan sesuai rencana sekaligus menjadi titik atau tahap terjadinya teknik kejutan. Kontingensi sendiri adalah suatu keadaan atau situasi yang diperkirakan akan segera terjadi, tapi mungkin juga tidak akan pernah terjadi. Dengan kata lain, kontingensi disini bisa diartikan sebagai rencana cadangan. Sedangkan perbedaan yang terlihat jelas adalah dari eksekusi teknik kejutan yang dipakai oleh kedua film. Pada film Ocean's Eleven terjadi dialog antara Rusty Ryan dengan Terry Benedict, teknik dialog tersebut yang membuka jalan munculnya Plot Twist pada film. Lalu pada film Mencuri Raden Saleh ternyata mengambil langkah yang berbeda, penonton dibuat sedih dahulu dengan semua rencana yang gagal sampai akhir film. Tapi ditutup dengan teknik monolog luaran yang menceritakan resolution sebenarnya atau bisa kita sebut dengan denouement. Dengan kata lain, film Ocean's Eleven benar-benar menjadi film dengan alur yang sederhana tanpa banyak adegan drama di dalamnya, fokus mereka adalah membuat penonton terkesan dengan segala kecerdikan para pencuri. Sedangkan film Mencuri Raden Saleh membuat bumbu drama yang menyenangkan untuk diikuti dan membuat penonton lebih menebak nebak alur cerita sebenarnya.

3.5. Pengembangan Karakter

Pengembangan karakter merupakan suatu proses yang melibatkan pembentukan, perubahan, dan pengenalan karakter atau kepribadian seseorang pada suatu cerita. Sebuah karakter pasti ada pada film, naskah drama, novel atau karya fiksi lainnya. Pengembangan karakter biasanya dilakukan oleh pengarang atau pembuat cerita untuk membuat karakter menjadi lebih kompleks, menarik, dan realistis atau lebih dekat dengan penontonnya. Gaya berpakaian, hobi, dan kebiasaan yang berbeda akan melahirkan karakter dan cerita yang berbeda pula [21]. Pada film bergenre Heist yang

dianalisis, pemeranannya lekat sekali dengan kalimat ansambel. Ansambel pemeranan sendiri adalah pemeran yang terdiri dari beberapa aktor, mereka diberi jatah atau porsi cerita yang kira-kira sama. Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven, menjadi salah satu film dengan pemeran ansambel yang saling berkaitan. Akan tetapi penulis hanya tetap akan menganalisis satu karakter pada tiap film yang berperan sebagai kunci atau otak dari misi pencurian mereka. Pada Film Mencuri Raden Saleh penulis akan menganalisis karakter Piko, sedangkan pada film Ocean's Eleven penulis akan menganalisis karakter Danny Ocean.

3.6. Komparatif Pengembangan Karakter antara Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven

Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven menampilkan ansambel dalam pengembangan karakternya. Film ini tidak bisa berdiri hanya dengan satu karakter saja. Setiap karakter memiliki peran dan tugas yang sama pentingnya dengan karakter utama. Karakter awal atau inisiator dalam pencurian pada kedua film ini sebenarnya hanya ada satu orang yaitu Piko dan Danny Ocean. Seperti pada gambar 4.

Gambar 4. Sosok Piko pada film Mencuri Raden Saleh

Babak awal film (setup), Piko diperkenalkan sebagai seorang seniman yang dijuluki The Forger. Piko diperlihatkan mempunyai hati yang lembut dan sensitif. Karena sebuah masalah Piko diharuskan mencari uang dengan segala cara menggunakan keahliannya sebagai seorang seniman. Dengan bantuan temannya bernama Ucup, Piko mulai mengerjakan pekerjaan kotor yaitu membuat lukisan palsu atas permintaan seorang klien. Hal ini terus Piko lakukan demi mengumpulkan uang. Tak berjalan dengan mulus, Piko ketahuan sebagai sang pemalsu lukisan oleh salah seorang kolektor seni yang bisa mengenali lukisan palsu. Beliau bernama Permadi, seorang mantan presiden yang licik dan kejam. Disaat yang sama, pekerjaan kotor Piko juga terbongkar oleh kekasihnya Sarah. Malam itu, Piko didatangi oleh Permadi dan memaksanya melakukan pemalsuan salah satu lukisan karya seniman terkenal bernama Raden Saleh. Alasan Piko mencari uang selama ini adalah untuk menebus pembebasan ayahnya yang dipenjara akibat ulah Permadi. Permadi juga menegaskan jika Piko tidak mau mengambil pekerjaan ini, bisa dipastikan bahwa ayahnya tidak akan selamat dan semua temannya yang terlibat juga akan mendapat masalah besar. Piko tidak punya pilihan selain menyetujui permintaan tersebut karena ayah dan temannya dijadikan sandera oleh Permadi. Sosok Piko yang sensitif tentu tidak mau ayah dan temannya mengalami masalah, akan tetapi rasa takut Piko jauh lebih besar daripada itu. Dengan semangat yang diberikan oleh Ucup dan Sarah. Piko akhirnya mulai mencari bakat-bakat lain untuk membentuk sebuah tim yang lengkap.

Babak kedua (confrontation), Piko dan komplotan pencurinya harus membuat rencana yang sangat matang. Salah satu tokoh dalam film bernama Fella mengatakan bahwa hampir di semua rencana mereka ada banyak lubang kegagalan dimana mana. Piko harus mulai beradaptasi disini, dari yang hanya perlu memikirkan bagaimana caranya supaya lukisan palsunya terlihat sangat mirip dengan aslinya, hingga akhirnya harus bisa memimpin kelompok pencurian yang mustahil. Piko sendiri hanyalah remaja biasa dan tidak punya pengalaman mencuri sebelumnya. Jika tanpa semua teman-temannya, keahliannya hanya akan terpakai untuk mengerjakan tugas kuliahnya saja. Perlahan Piko mulai beradaptasi dengan tantangan barunya dan mulai berubah menjadi sosok pemikir dalam kelompok. Setelah satu demi satu misi pencurian mereka lakukan, Piko mulai menunjukkan kemampuan berpikir cepat dan menjadi otak di balik perencanaan misi pencurian mereka. Akan tetapi, tidak semua rencana mereka berjalan sempurna. Di tengah cerita, Piko dan komplotannya dihadapkan dengan kejadian tidak terduga. Pihak berwajib dengan cepat bisa mencegah dan menggagalkan rencana pencurian itu. Untuk kabur dari kejaran polisi, Piko dan teman-temannya berpencar tanpa arah dan tujuan yang pasti. Salah satu anggota komplotan pencurian bernama Tuktuk tertangkap dan ditahan. Piko sangat depresi dan menyalahkan diri sendiri, sodara Tuktuk bernama Gofar sangat marah dan menyalahkan rencana Piko yang gagal. Pada saat itu, Ucup dan Fella hadir membela Piko dan menawarkan rencana lain untuk tetap menargetkan lukisan karya Raden Saleh. Dengan sisa semangat yang dimilikinya, Piko dan semua tim yang tersisa mulai melaksanakan misi terakhir mereka.

Babak akhir (resolution), Piko sudah terlihat menjadi pemimpin kelompok yang hebat. Dia bisa merencanakan rencana lain ditengah rencana yang sedang dilaksanakan. Belajar dari pengalamannya, Piko bahkan bisa menduga bahwa akan ada masalah lain ketika mereka berpikir misi ini sudah berakhir. Benar saja, misi mereka sudah diantisipasi oleh anak buah Permadi. Di tengah jalan kaburnya, salah satu mobil yang bermuatan hasil pencurian lukisan dicegat oleh mobil asing. Mobil yang ditumpangi oleh Piko dan Ucup itu diserang oleh dua orang tak dikenal. Piko dipukuli hingga hampir tak sadarkan diri. Ketika pencuri itu mengambil alih mobil Piko, dia membuka

topengnya dan membuat Piko sangat terkejut. Dia adalah ayahnya sendiri yang selama ini menjadi alasan Piko melakukan misi pencuriannya. Piko sangat merasa dikhianati oleh orang yang sangat ia percaya. Piko akhirnya pingsan dan mobilnya dibawa pergi. Piko lalu tersadar sudah berada di mobil rekannya. Disini Piko yang sedih sekaligus marah tadi, tiba-tiba memperlihatkan pandangan yang begitu yakin seperti semua kejadian ini sudah ia perkirakan dengan sangat matang. Benar saja, lukisan yang dicuri oleh ayahnya itu ternyata bukan lukisan Raden Saleh melainkan lukisan yang lain. Like father like son, sebuah kalimat yang tepat dituliskan pada adegan ini. Ayahnya yang gagal itupun hanya bisa tersenyum ketika ia ditipu kembali oleh anaknya sendiri. Karakter Piko berkembang dari seorang seniman hebat menjadi seorang pemikir yang memainkan peran penting dalam misi pencurian dan pemalsuan lukisan Raden Saleh. Seperti pada gambar 5.

Gambar 5. Sosok Danny Ocean pada film Ocean's Eleven

Babak awal (setup), Danny Ocean digambarkan sebagai seorang pencuri karismatik yang baru saja keluar dari penjara. Tak butuh lama, Danny langsung merencanakan pencurian berikutnya. Pada rencananya, Danny ingin mencuri $150 juta dari tiga kasino di Las Vegas yang dimiliki oleh Terry Benedict, tetapi dia juga ingin memenangkan kembali mantan istrinya yaitu Tess, yang sekarang berkencan dengan Terry Benedict. Danny lalu mengajak rekannya Rusty Ryan untuk bergabung dengannya dan mencari anggota tim lainnya.

Babak kedua (confrontation), Danny dan timnya harus merencanakan dan melaksanakan misi pencurian yang sangat rumit sambil menghindari kecurigaan dari Terry Benedict. Danny menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan kemampuan untuk berpikir kreatif saat merencanakan dan melaksanakan pencuriannya. Dia juga menunjukkan tekad kuat untuk memenangkan kembali mantan istrinya, Tess.

Babak akhir (resolution), Danny dan timnya berhasil mencuri $150 juta dari tiga kasino dan Danny berhasil merebut kembali Tess. Danny menunjukkan bahwa dia adalah seorang pencuri yang sangat terampil dan cerdik. Tidak hanya itu, dia juga menunjukkan bahwa dia bersedia mengambil resiko besar untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Danny Ocean berkembang dari seorang pencuri karismatik menjadi seorang pemimpin yang kuat dan tekun dalam mencapai tujuannya. Perkembangan ini terjadi karena konflik dan tantangan yang dihadapi di setiap babak cerita.

Persamaan yang ditemukan pada kedua film diatas adalah adanya tekad kuat dari masing-masing karakter untuk menyelesaikan apa yang mereka rencanakan. Tidak ada kata menyerah untuk mereka dan mereka akan berpikir sangat kritis untuk mencapai tujuannya. Pengembangan karakter yang kuat sangat diperlukan supaya penonton bisa ikut masuk kedalam dunia dari karakter tersebut. Sedangkan perbedaan yang terlihat jelas adalah sosok Piko dan Danny Ocean yang sangat berbeda. Mulai dari karakteristik, sikap, kekuatan, pengalaman hingga tantangan yang berbeda.

4. Kesimpulan

Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven adalah film dengan genre Heist dengan style dan budaya yang berbeda. Kedua film ini mempresentasikan budaya dari negaranya masing-masing. Disamping dari kerjasama tim yang hebat, kedua film ini juga mengangkat isu yang dekat dengan penontonnya. Film Mencuri Raden Saleh hadir dengan isu tentang masalah remaja, pemimpin yang licik, hubungan antar ayah dan anak serta pemalsuan lukisan yang terjadi di Indonesia. Sedangkan pada film Ocean's Eleven, film ini hadir dengan penceritaan yang lebih santai. Dalam filmnya, isu yang diangkat adalah bandar kasino dan perjudian. Banyak poin yang membuat sebuah film bisa diterima oleh masyarakat, salah satunya adalah karena teknik penceritaan yang menarik serta pengembangan karakter yang bagus.

Kedua film ini memiliki teknik penceritaan yang sama, yaitu memakai teknik kejutan sebagai senjata terakhir mereka. Hal ini dilakukan untuk membuat lonjakan cerita yang memukau dan membuat penonton bertepuk tangan. Kedua film juga dikategorikan sebagai Omniscient Narration karena menampilkan ansambel karakter yang saling membutuhkan satu sama lainnya. Disamping itu, karakter utama yang hadir dalam kedua film terasa sangat berkesan. Piko yang awalnya hanya seorang seniman menjadi seorang pemikir yang cerdik dan Danny Ocean sang pencuri karismatik menjadi pemimpin yang tegas dengan tekad kuat. Kedua karakter ini juga mempunyai kekasih yang harus dilindungi dan diperjuangkan. Sedangkan untuk perbedaan dari kedua film ini adalah pengemasan datangnya teknik kejutan atau Plot Twist itu sendiri. Pada film Ocean's Eleven, teknik monolog digunakan sebagai hadirnya teknik kejutan dalam film. Hal ini dilakukan agar penonton lebih santai dalam mencerna informasi dan bisa mengikuti alur cerita lebih mudah tanpa harus menebak nebak. Lalu pada film Mencuri Raden Saleh, teknik kejutan dilakukan dengan bantuan teknik monolog luaran dan disampaikan oleh suara

salah satu karakter pada akhir cerita. Indonesia kaya akan film drama nya, oleh karena itu film Mencuri Raden Saleh sangat kaya akan dramatisasi pada pembabakannya. Penonton akan dibuat terus menebak nebak alur selanjutnya dan akan selalu dibuat gagal menebak hingga penonton bisa berpikir bahwa akhir film ini akan menyedihkan. Tapi ternyata pada akhir film, semua kejadian sebenarnya dibongkar dan penonton akan dibuat senang dengan ending ceritanya. Perbedaan lain terlihat dari tokoh utama itu sendiri, sosok Piko dan Danny Ocean jelas sangat berbeda dari karakteristik, sikap, pengalaman mencuri serta lingkungan dan tantangan yang dihadapi. Piko digambarkan sebagai seorang remaja yang masih harus diasah dalam segala bidang, sedangkan Danny Ocean adalah sosok yang sudah dewasa dan berpengalaman. Sehingga perkembangan karakter Piko membawanya menjadi sosok yang lebih dewasa dan berpikiran kritis, disisi lain Danny Ocean yang karismatik menjadi sosok yang lebih terbuka dan menjadi pemimpin tim yang hebat.

Gagasan selanjutnya yang dapat diambil dari penelitian mengenai Analisis Komparatif Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter pada Film Mencuri Raden Saleh dan Ocean's Eleven adalah melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi setiap film Heist dengan budaya negaranya masing-masing. Penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat budaya yang melekat pada masing-masing film Heist yang ada. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan cara menganalisis bagaimana budaya mempengaruhi unsur sinematik yaitu mise en scene pada suatu film khususnya film Heist. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap para penulis naskah film dan pembaca tentang bagaimana Teknik Penceritaan dan Pengembangan Karakter tidak bisa dilakukan dengan asal. Penuh pertimbangan yang didiskusikan pihak pembuat film, sehingga cerita yang diikuti terasa lebih hidup. Selain itu, penelitian ini bisa menjadi tombak motivasi bagi para sineas tanah air untuk bisa lebih mempopulerkan genre Heist.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada kedua dosen pembimbing, Bapak Wawan Gunawan, M.Ed.St., Ph.D. selaku pembimbing 1 dan Bapak Nala Nandana Undiana S.Pd., M.A. selaku pembimbing 2. Serta kepada pasangan saya Siti Anisa karena telah memberikan support penuh dalam proses penelitian yang dilakukan.

Daftar Rujukan

[1] Shabrina, S. (2019). Nilai moral Bangsa Jepang Jin dalam Film Sayonara Bokutachi No Youchien. Janaru Saja : Jurnal Program Studi Sastra Jepang, 7(2). https://doi.org/10.34010/js.v7i2.2419

[2] Faiz, A., Hakam, K. A., Nurihsan, J., & Komalasari, K. (2022). Pembelajaran Kognitif Moral Melalui Cerita Dilema Berbentuk Animasi. Jurnal Basicedu, 6(4), 6463–6470. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3284

[3] Fitriani, H. S. H., & Wiharja, I. A. (2023). Roland Barthers Semiotics In The Film Mencuri Raden Saleh By Angga Dwimas Sasongko. *JELL (Journal of English Language and Literature) STIBA-IEC Jakarta*, *8*(01), 41-46. https://doi.org/10.37110/jell.v8i01.169

[4] Novia Sari, D. H., Herocyma, Kurniati, S., & Chusyairi, A. (2020). Pembuatan Film Pendek IT In Millennial Daily Life dengan Teknik Handheld dan Continuity Cutting. *JTIM : Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, *1*(4), 302–310. https://doi.org/10.35746/jtim.v1i4.57

[5] Alfiyani, I., & Santoso, B. (2021). Tindakan Mengunggah Cuplikan Film Bioskop (Cinema) *Melalui Instastory Ditinjau Dari Undang-Undang Hak Cipta. Notarius*, *16*(1), 327–336. https://doi.org/10.14710/nts.v16i1.42397

[6] Azis, M. A., Hadianto, N., Miharja, J., & Rifai, S. (2018). Implementasi Algoritma Apriori Untuk Analisa Pemilihan Tipe Genre Film Anime (Studi Kasus : Myanimelist.Net). *Jurnal Pilar Nusa Mandiri*, *14*(2), 209. https://doi.org/10.33480/pilar.v14i2.932

[7] Karolina, C. M., Maryani, E., & Sjchro, D. W. (2020). Implikasi genre film dan pemahaman penonton film tuna netra di "Bioskop Harewos." *ProTVF*, *4*(1), 123. https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i1.25035

[8] Portolese, G., & Feltrin, V. D. (2018). On the Use of Synopsis-based Features for Film Genre Classification. Anais Do XV Encontro Nacional de Inteligência Artificial e Computacional (ENIAC 2018). https://doi.org/10.5753/eniac.2018.4476

[9] Veenstra, A., Meers, P., & Biltereyst, D. (2019). Exploring film genre preferences through taste cultures: A survey on contemporary film consumption amongst youth in Flanders (Belgium). *Communications*, *45*(2), 240–251. https://doi.org/10.1515/commun-2019-2032

[10] Hanich, J. (2020). On Pros and Cons and Bills and Gates: The Heist Film as Pleasure. *Film-Philosophy*, *24*(3), 304–320. https://doi.org/10.3366/film.2020.0147

[11] Dite, S. A. (2023). Representasi Identitas Jawa Pada Cerita Maya (Film Maya Daya Raya) Melalui Analisis Unsur Sinematik: Mise en Scene. TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema, 20(1), 8–20. https://doi.org/10.24821/tnl.v20i1.9336

[12] Eka Maulana, D. (2022). Analisis Teknik Restricted Narration Dalam Membangun Dramatik Pada Sinematografi Film 1917 Karya Sam Mendes. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, *19*(2), 90–103. https://doi.org/10.24821/tnl.v19i2.7857

[13] Apriyono, A. S., & Setiawati, S. W. (2022). Penerapan Struktur Penceritaan pada Film Dua Garis Biru Berdasarkan Pendekatan Sequence. *TEXTURE : Art and Culture Journal, 5(*1), 15–24. https://doi.org/10.33153/texture.v5i1.4317

[14] Pennacchio, F. (2020). Enhanced "I"s: Omniscience and Third-Person Features in Contemporary First-Person Narrative Fiction. *Narrative*, *28*(1), 21–42. https://doi.org/10.1353/nar.2020.0004

[15] Mangunsong, G. M. M., & Suryanto, S. (2023). Penerapan Struktur Tiga Babak Dalam Skenario Penciptaan Film "Hasrat". *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, *8*(1), 69-83. http://dx.doi.org/10.22303/proporsi.8.1.2022.69-83

[16] Nuraeni, I., Gojali, M., & Sari, T. F. (2023). Pengaruh Tingkat Kecerdasan Ruhaniah terhadap Penyesuaian Sosial Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif pada Siswa SMK Negeri 1 Majalaya). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *3*(1), 21-36. https://doi.org/10.15575/jpiu.18714

[17] Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, *4*(1), 44-51. https://doi.org/10.22460/q.v4i1p44-51.1709

[18]Syah, A., & Andrianto, A. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan Nitro*, *5*(2), 105–118. https://doi.org/10.56858/jmpkn.v5i2.73

[19]Yahaya, W. A. W. W., & Shuhidan, S. M. (2020). Documentary Storytelling Techniques. *Asian Journal of University Education*, *16*(3), 247-254. https://doi.org/10.24191/ajue.v16i3.10273

[20]Johansson, J. O. (2022). Plot twist in the iron spin saga. *Nature Chemistry*, *14*(7), 722–723. https://doi.org/10.1038/s41557-022-00986-1

[21]Halverson, C. M. E., Clayton, E. W., Garcia Sierra, A., & Francomano, C. (2021, December). Patients with Ehlers–Danlos syndrome on the diagnostic odyssey: Rethinking complexity and difficulty as a hero's journey. In American Journal of Medical Genetics Part C: Seminars in Medical Genetics (Vol. 187, No. 4, pp. 416-424). Hoboken, USA: John Wiley & Sons, Inc. https://doi.org/10.1002/ajmg.c.31935